

# PEMBUATAN LUBANG TANAM DAN PEMUPUKAN UNTUK PROGRAM REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) DI HUTAN WENGGON DESA NGRAWOH

Vilda Komala<sup>1\*</sup>, Isak P. Siwa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pattimura

\* Email korespondensi: [komalavilda34@gmail.com](mailto:komalavilda34@gmail.com)

## Abstrak

*Kerusakan hutan dan lahan di dalam dan di luar kawasan hutan semakin memprihatinkan. Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) merupakan upaya strategis yang dapat memulihkan kerusakan hutan. Contoh peningkatan keberhasilan kegiatan RHL adalah penanaman. Pada kegiatan penanaman RHL, pembuatan lubang tanam dan pemupukan merupakan kegiatan yang menunjang keberhasilan kegiatan penanaman. Di Indonesia, khususnya pada sektor pertanian rakyat dan perkebunan di Jawa Tengah dan khususnya di Desa Ngrawoh, pembuatan lubang tanaman masih banyak dilakukan secara manual yaitu dengan alat yang sederhana seperti cangkul. Pembuatan lubang dilakukan secara mekanis. Lubang tanam sebaiknya disiapkan 2-4 minggu sebelum tanam. Tujuan pembuatan lubang tanam adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman yang baik. Setelah pengerjaan lubang tanam selesai, lakukan pemupukan pada lubang tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2023. Harapan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini, masyarakat Desa Ngrawoh dapat menerima pengetahuan tentang cara pembuatan lubang tanam dan pemupukan untuk penanaman.*

**Kata kunci:** RHL, Penanaman, Pembuatan lubang tanam, Pemupukan

## Abstract

*Forest and land degradation inside and outside forest areas is of increasing concern. Forest and Land Rehabilitation (RHL) activities are strategic efforts that can restore forest damage. An example of increasing the success of RHL activities is planting. In RHL planting activities, making planting holes and fertilising are activities that support the success of planting activities. In Indonesia, especially in the smallholder agriculture and plantation sectors in Central Java and especially in Ngrawoh Village, the making of planting holes is still mostly done manually, using simple tools such as hoes. Hole making is done mechanically. Planting holes should be prepared 2-4 weeks before planting. The purpose of making planting holes is for good plant root growth and development. After the work on the planting hole is complete, fertilise the hole. The activity was carried out in November 2023. The hope of this community service is that the people of Ngrawoh Village can receive knowledge about how to make planting holes and fertilise for planting.*

**Keywords:** RHL, Planting, Planting hole making, Fertilisation

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) merupakan upaya strategis yang dapat memulihkan kerusakan hutan. Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan untuk meningkatkan daya dukung produktif dan peranannya dalam menunjang sistem penyangga kehidupan. Kegiatan pendukung RHL adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan RHL yang dirancang untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan RHL. Contoh peningkatan keberhasilan kegiatan RHL adalah penanaman. Pada kegiatan penanaman RHL, pembuatan lubang tanam dan pemupukan merupakan kegiatan yang menunjang keberhasilan kegiatan penanaman.

Tujuan pembuatan lubang tanam adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan yang terbaik bagi tanaman, terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman yang baik. Tanah galian berat merupakan tanah yang banyak mengandung lempung sehingga menyulitkan akar untuk menembus ke dalam tanah sehingga memerlukan lubang tanam yang lebih besar.

Setelah pengerjaan lubang tanam selesai, lakukan pemupukan pada lubang tersebut. Efek dari pemupukan ini adalah meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara untuk memenuhi kebutuhan tanaman.

Tujuan dari kegiatan ini, yaitu: Untuk mengetahui Pembuatan Lubang Tanam dan Pemupukan untuk Program Rehabilitasi Hutan dan lahan (RHL) di Hutan Wengkon Desa Ngrawoh. Manfaat kegiatan ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait Pembuatan Lubang Tanam dan Pemupukan untuk Program Rehabilitasi Hutan dan lahan (RHL) di Hutan Wengkon Desa Ngrawoh.

## 2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024 pada tanggal 19 November dan 21 November 2023. Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan di Desa Ngrawoh Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, diskusi, dan pelatihan. Sebelum penyuluhan,

Sebelum melakukan kegiatan KKN mahasiswa terlebih dahulu meminta izin kepada pemerintah setempat untuk mengumpulkan masyarakat Desa Ngrawoh. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan 24 orang yang dilaksanakan pada 19 November 2023 pukul 20:00-21:30 WIB. Materi disampaikan menggunakan papan tulis, dimana pemateri menjelaskan materi yang akan dibawakan kepada masyarakat. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan sesi tanya jawab. Setelah kegiatan penyuluhan telah selesai, pada tanggal 21 November 2023 dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan lubang tanam dan pemupukan. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan ini adalah cangkul dan pupuk kandang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tersebut berlangsung pada tanggal 19 November 2023 di rumah warga di Desa Ngrawoh. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah penyuluhan mengenai pembuatan lubang tanam dan pemupukan.



**Gambar 1.** Kegiatan penyuluhan pembuatan lubang tanam dan pemupukan

Tahap kedua merupakan sesi tanya jawab dimana peserta penyuluhan mempunyai kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang baru saja diberikan terkait pembuatan lubang tanam. Sesi tanya jawab berjalan dengan baik, mahasiswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan penanya memahami jawaban yang diberikan.



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan pembuatan lubang tanam yang berlangsung pada jam 07:00-09:30 WIB pada tanggal 21 November 2023. Kegiatan diawali dengan persiapan lahan yang akan digunakan dan proses pembuatannya. Tahap pertama adalah menggali lubang tanam, lubang tanam pada kegiatan KKN dilakukan dengan tangan menggunakan cangkul berukuran 60 cm × 60 cm × 60 cm dan kedalaman sekitar 60 cm. Ukuran lubang tanam tidak disarankan terlalu sempit, karena akan mengakibatkan terbatasnya ruang bagi pertumbuhan akar dan mempengaruhi pertumbuhan. Sistem penanaman yang dianjurkan adalah dengan menggali lubang tanam 1 bulan sebelum tanam. Tujuannya adalah untuk mengurangi keasaman tanah dan mengontrol ukuran lubang. Namun karena keterbatasan waktu pada kegiatan KKN ini, pembuatan lubang dilakukan 1 minggu sebelum penanaman bibit. Pembuatan lubang tanam dibuat tepat pada titik ajir agar pola tanam yang telah direncanakan berjalan dengan baik.



**Gambar 3.** Pembuatan lubang tanam

Setelah kegiatan pembuatan lubang tanam selesai, selanjutnya dilakukannya pemberian pupuk kandang kedalam lubang tanam tersebut. Pemberian pupuk pada lubang tanam disebut aplikasi spot. Pemupukan ini dilakukan dengan cara dicelupkan ke dalam lubang yaitu menggali lubang kurang lebih 5-10 cm di samping tanaman. Kemudian masukkan pupuk ke dalam lubang dan tutupi dengan tanah. Penempatan spot memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungan dari spot placement tidak mudah menguap dan pengaplikasiannya langsung ke dalam tanah dekat dengan akar tanaman. Selain itu, kelemahan spot placement adalah waktu yang diperlukan cukup lama, takaran pupuk diatur dengan seragam tiap lubangnya.

Hal ini dilakukan agar pada saat ditanam, benih mendapat tambahan unsur hara di dalam tanah yang akan diserap langsung atau tidak langsung oleh tanaman untuk digunakan dalam metabolisme. Unsur hara yang dibutuhkan antara lain unsur hara makro seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta unsur hara mikro seperti belerang, kalsium, magnesium, besi, tembaga, dan seng. Setelah kegiatan pembuatan lubang tanam dan pemupukan selesai, diberikan tiang kayu sebagai tanda telah selesainya pembuatan lubang tanam.



**Gambar 4.** Pemberian pupuk pada lubang tanam

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau peserta di Desa Ngrawoh dapat memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan lubang tanam dan pemupukan untuk penanaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- FWI/GFW. (2001). Potret Keadaan Kutan Indonesia. Forest Watch Indonesia dan Washington D.C. Global Forest Watch. Bogor. ([http://www.ForestWatchIndonesia,GlobalForestWatch\(Bogor,Indonesia,Washington,D.C.,U.S.A\)openlibrary.org/b/OL3609804M-10K](http://www.ForestWatchIndonesia,GlobalForestWatch(Bogor,Indonesia,Washington,D.C.,U.S.A)openlibrary.org/b/OL3609804M-10K), diakses 30 Juli 2011).
- Kompas. 2001. Sepeda Onthel, Gubug Payung, dan Penjarahan Kayu, 25 Oktober.
- Sumarwoto, Otto. (2003). Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN RHL/GERHAN); Mau Melangkah Kemana?,(Online),(<http://dishut.jabarprov.go.id/images/artikel/Gerakan%20Rehabilitasi%20Hutan%20dan%20Lahan.doc>, diakses 30 Juli 2011).
- Sutedjo, M.M. 1995. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 23-24.
- Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, & Nurhumaira. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi. Media Gizi Pangan, 25(1), 18-24. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.55>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Journal Agromedicine, 5(1), 540-545. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999>